

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari

Rumah Qur'an Ar-Raudah berdiri pada tanggal 5 Juli 2019, Rumah Qur'an Ar-Raudah lahir dari niat mulia Hj. Raudhatul Jannah. Beliau memiliki keinginan untuk mendirikan tempat belajar Al-Qur'an bagi anak-anak agar mereka bisa memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebelum beliau meninggal dunia. Alhamdulillah, keinginan beliau untuk membangun Rumah Qur'an bisa terwujud melalui perantara putrinya, yaitu ustazah Hj. Khairunnisa. Akan tetapi Hj. Khairunnisa menghadapi tantangan besar. Sebagai seseorang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama formal atau pengalaman mengajar, beliau merasa kurang percaya diri dalam mengelola dan mengajarkan Al-Qur'an kepada santri dan santriatinya. Hj. Khairunnisa adalah lulusan sekolah umum dan tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, namun hal ini tidak menghalangi tekadnya untuk mendirikan Rumah Qur'an.

Kemudian datang bantuan dalam bentuk dukungan dari adik sepupu suaminya, yang bernama ustaz Subhan, beliau seorang lulusan Tarim Hadramaut dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang

sangat baik. Ustaz Subhan menyarankan agar mereka bersama-sama mendirikan Rumah Qur'an ini. Ide tersebut memberikan keyakinan baru bagi Hj. Khairunnisa, dan akhirnya, Rumah Qur'an Ar-Raudah didirikan di rumah beliau sendiri, sebagai langkah pertama untuk mewujudkan keinginan ibunya. Awalnya, Rumah Qur'an ini terbuka secara gratis bagi siapa saja yang ingin belajar dengan niat ingin bisa membaca Al-Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka menyadari bahwa biaya operasional akan menjadi tantangan tersendiri, terutama untuk memastikan bahwa para pengajar bisa terus mendapatkan dukungan. Maka, diputuskan untuk menerapkan biaya agar kegiatan belajar-mengajar di Rumah Qur'an ini dapat berlanjut dengan baik. Dengan tekad yang kuat dan keberanian untuk beradaptasi, Rumah Qur'an Ar-Raudah kini tumbuh pesat. Jumlah pengajar yang tadinya hanya satu orang, kini bertambah menjadi 13 orang, dan santri/santriwati yang belajar di sana telah mencapai 210 santri. Berikut adalah tabel jumlah santri dan santriwati per jilid di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari:

Tabel 4. 1 Jumlah santri dan santriwati per jilid tilawati

Tilawati PAUD	Tilawati Jilid 1	Tilawati Jilid 2	Tilawati Jilid 3
LK: 12 PR: 18	LK: 12 PR: 14	LK: 16 PR: 17	LK: 15 PR: 14
Tilawati Jilid 4	Tilawati Jilid 5	Tilawati Jilid 6	Tilawati Al-Qur'an
LK: 7 PR: 7	LK: 4 PR: 2	LK: 7 PR: 17	LK: 22 PR: 26
Jumlah Semua Santri dan Santriwati: 210			

Kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an ini terbagi menjadi 2 waktu, yaitu pada waktu siang tepatnya pada pukul 14.30-15.30 WITA dan di waktu sore pada pukul 16.00-17.30 WITA. Santri dibagi menjadi beberapa halaqah sesuai dengan jenjang kemampuannya yaitu santri yang kelas tilawati dibedakan dengan kelas Al-Qur'an. Pada waktu siang terdapat 8 halaqah yang terdiri dari: tilawati PAUD 1 halaqah, tilawati 2 ada 1 halaqah, tilawati 3 ada 2 halaqah, tilawati 4 ada 2 halaqah dan tilawati 5 ada 1 halaqah yang dibimbing oleh pengajar masing-masing dikelas. Dan pada waktu sore terdapat 9 halaqah. tilawati PAUD ada 1 halaqah, tilawati 2 ada 2 halaqah, tilawati 6 ada 2 halaqah, dan tilawati Al-Qur'an ada 4 halaqah yang dibimbing oleh pengajar masing-masing dikelas.

Kini, Rumah Qur'an Ar-Raudah akan memasuki fase baru. Sebuah gedung baru sedang dalam proses pembangunan di tanah wakaf peninggalan ibu beliau yang berada di belakang rumah Hj. Khairunnisa, untuk mendukung perkembangan yang semakin pesat ini. Gedung baru ini diharapkan bisa menampung lebih banyak murid dan memberikan fasilitas yang lebih baik.

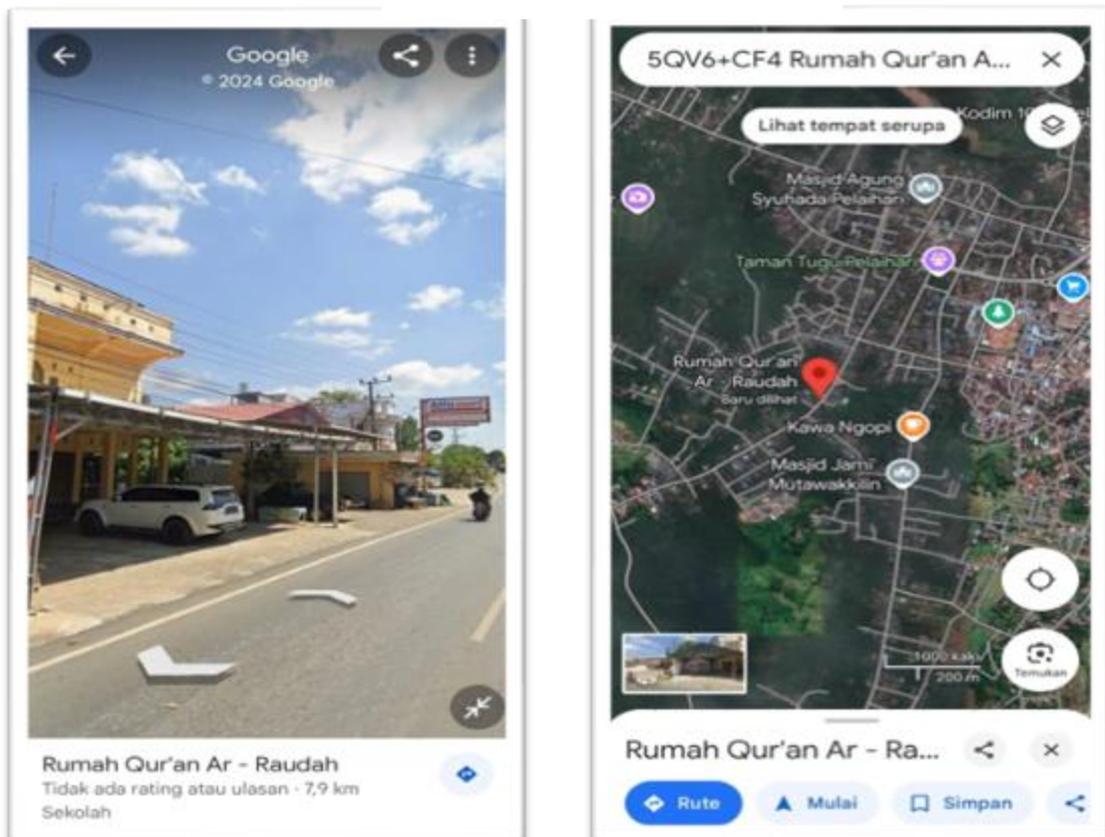
Keberhasilan Rumah Qur'an Ar Raudah ini adalah buah dari doa, kerja keras, dan niat ikhlas Hj. Raudatul Jannah serta dedikasi putrinya, Hj. Khairunnisa. Mereka membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah halangan untuk berbuat baik. Dengan dukungan orang-orang terdekat, impian ibu dari Hj. Khairunnisa telah berubah menjadi kenyataan yang

berharga bagi banyak orang.

2. Letak Geografis

Lembaga Rumah Qur'an Ar-Raudah beralamat di Jl. Matah, Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70812. Bisa dilihat melalui *google maps* dengan link ini <https://maps.app.goo.gl/eThJFoHsRFgeeWn87> karena bisa dilihat dengan jelas di link tersebut. Lembaga Rumah Qur'an Ar-Raudah Tepatnya di samping Alfamart matah dan seberang Toko bangunan Hj. Idah.

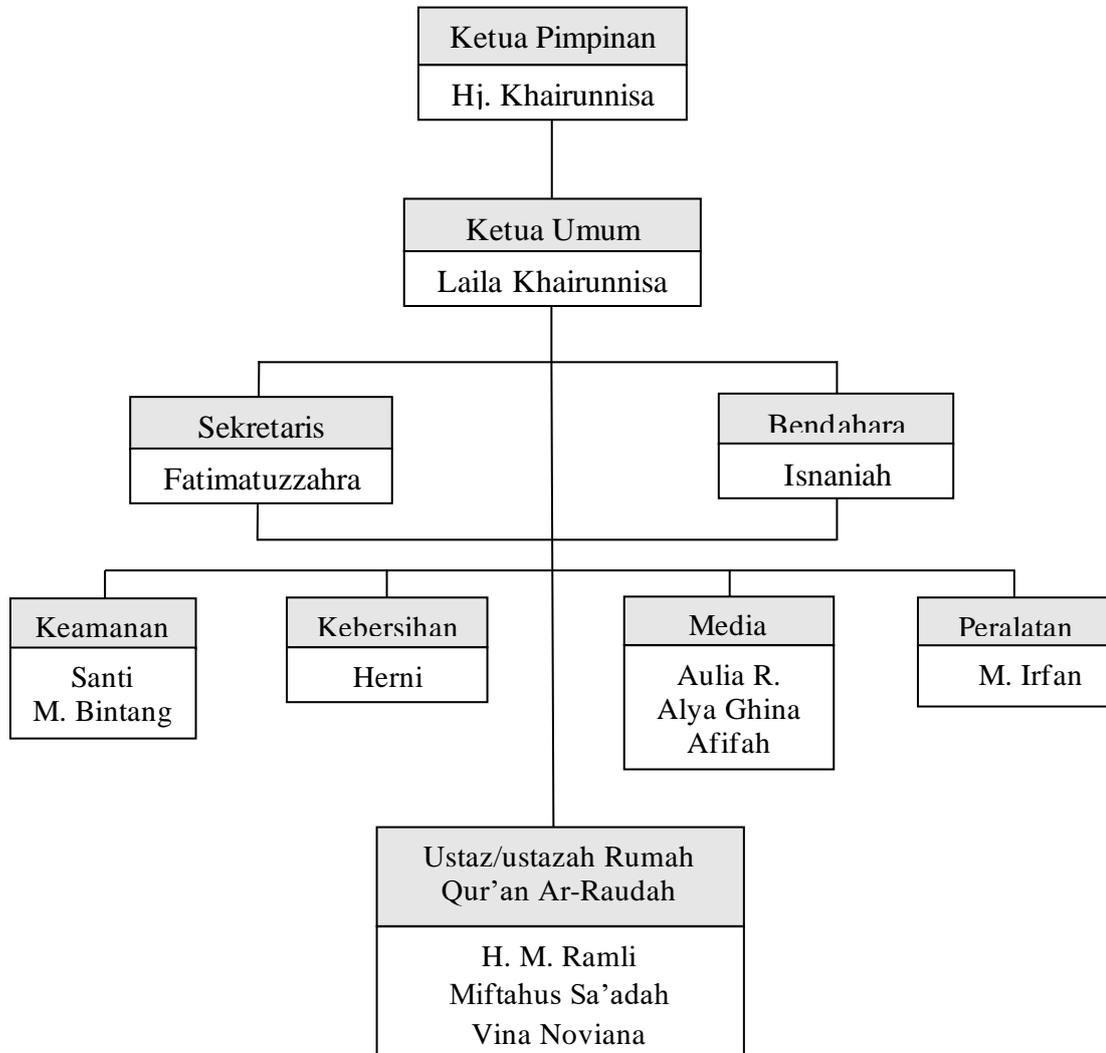
Gambar 4. 1 *Google Maps*



Sumber : <https://maps.app.goo.gl/eThJFoHsRFgeeWn87>

3. Struktur Organisasi

Gambar 4. 2 Struktur Pengurus Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari:



Sumber: Arsip Dokumen Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari

4. Uraian Tugas Pengurus Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari

a. Ketua Pimpinan

- 1) Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan dan arah kebijakan Rumah Qur'an
- 2) Menyusun visi dan misi untuk pengembangan Lembaga
- 3) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja semua divisi

b. Ketua Harian

- 1) Mengelola aktivitas harian Rumah Qur'an sesuai rencana kerja
- 2) Membantu ketua pimpinan dalam pelaksanaan program
- 3) Mengkoordinasi tugas-tugas antar divisi agar berjalan lancar
- 4) Mengadakan rapat rutin untuk memastikan program berjalan efektif

c. Sekretaris

- 1) Mengelola administrasi dan dokumentasi Rumah Qur'an
- 2) Membuat dan menyimpan notulen rapat
- 3) Mengatur jadwal kegiatan dan menyampaikan informasi kepada pengurus

d. bendahara

- 1) Mengelola keuangan pembayaran infaq santri Rumah Qur'an secara benar dan bertanggung jawab
- 2) Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan
- 3) Menjaga dan mengelola sumber dana, termasuk donasi dari

pihak luar

- 4) Berkoordinasi dengan ketua pimpinan untuk penggunaan dana

e. Divisi Keamanan

- 1) Mengawasi dan menjaga keamanan lingkungan Rumah Qur'an selama kegiatan belajar berlangsung

f. Divisi Kebersihan

- 1) Menjaga kebersihan lingkungan Rumah Qur'an, baik didalam maupun diluar ruangan
- 2) Mengatur jadwal pembersihan rutin
- 3) Mengawasi pengelolaan sampah dan memastikan fasilitas kebersihan tersedia
- 4) Melibatkan santri dan pengurus atau pengajar dalam menjaga kebersihan bersama

g. Divisi Media

- 1) Mengelola pamflet kegiatan dan dokumentasi kegiatan Rumah Qur'an
- 2) Membuat video konten di platform media sosial
- 3) Mengarsipkan foto dan video dari setiap kegiatan
- 4) Menginformasikan jadwal kegiatan melalui pamflet

h. Divisi Peralatan

- 1) Mencatat dan mengatur semua peralatan, seperti bangku, alat peraga, petunjuk dan papan tulis
- 2) Menjaga keamanan peralatan, memastikan peralatan aman

semua, tidak hilang atau rusak

- 3) Membeli peralatan baru jika dibutuhkan

5. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an, berakhlak baik, dan memiliki pemahaman Islam yang kokoh sebagai landasan hidup.

b. Misi

- 1) Menyediakan Pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas untuk semua usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa.
- 2) Membimbing santri dan santriwati dalam memahami, menghafal, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akhlak dan karakter Islami.
- 4) Menawarkan program pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan untuk mendukung hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.
- 5) Mengadakan kegiatan keislaman yang mempererat solidaritas dan kebersamaan di kalangan umat.

6. Tugas dan Fungsi Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari

Ustazah Hj. Khairunnisa mengatakan bahwa:

Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari nih adalah pusat pendidikan agama Islam yang mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Lembaga ini jua fokusnya pada pembentukan karakter santri melalui nilai-nilai akhlak Islami dan berusaha gasan

menyebarkan ajaran Islam lawan masyarakat sekitar agar mereka lebih dekat dengan Al-Qur'an dan hidup sesuai ajaran Islam.¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa, Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari merupakan pusat pendidikan agama Islam yang fokus utama pada pengajaran Al-Qur'an. Lembaga ini mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta membantu santri menghafalnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, Rumah Qur'an Ar-Raudah juga menanamkan nilai-nilai akhlak Islami untuk membentuk karakter santri yang baik dan mulia. Tidak hanya itu, lembaga ini juga berupaya menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar, mengajak mereka untuk lebih dekat dengan Allah dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi pun, peneliti juga menyetujui apa yang disampaikan oleh ustazah Hj. Khairunnisa, karena di Rumah Qur'an Ar-Raudah pengajarannya memang benar fokus terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, membantu santri menghafal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, serta menanamkan nilai-nilai akhlak Islami untuk membentuk karakter santri yang baik dan mulia.

¹ Wawancara dengan Hj. Khairunnisa "Ketua pimpinan Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari", pada hari Senin, 02 Desember 2024.

7. Identitas Informan

a. Informan pertama :

Nama : Hj. Khairunnisa
Tempat, tanggal lahir : Pelaihari, 30 Desember 1978
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri Pelaihari
Di Rumah Qur'an sebagai : Ketua Pimpinan

b. Informan Kedua :

Nama : Laila Khairunnisa
Tempat, tanggal lahir : Gunung Makmur, 04 Juni 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri Pelaihari
Di Rumah Qur'an sebagai : Ketua Harian

c. Informan Ketiga :

Nama : Fatimatuzzahra
Tempat, tanggal lahir : Tanah Laut, 21 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Ponpes Asy-Syuhada Pelaihari
Di Rumah Qur'an sebagai : Pengajar Tilawati Jilid 6

d. Informan Keempat :

Nama : Aulia Rahmaniah
Tempat, tanggal lahir : Tanah Laut, 15 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan

- Pendidikan Terakhir : Ponpes Asy-Syuhada Pelaihari
 Di Rumah Qur'an sebagai : Pengajar Tilawati Jilid 6
- e. Informan Kelima :
- Nama : Santi
 Tempat, tanggal lahir : Tanah Laut, 04 Juli 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : Ponpes Asy-Syuhada Pelaihari
 Di Rumah Qur'an sebagai : Pengajar Tilawati PAUD
- f. Informan Keenam :
- Nama : H. M. Ramli
 Tempat, tanggal lahir : Kota Mekkah, 09 Maret 1986
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir : MA Al-Falah Putera Banjarbaru
 Di Rumah Qur'an sebagai : Pengajar Tilawati Jilid 3
- g. Informan Ketujuh :
- Nama : Isnaniah
 Tempat tanggal lahir : Tanah Laut, 11 Juli 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : Ponpes Asy-Syuhada Pelaihari
 Di Rumah Qur'an sebagai : Tilawati Jilid 4 dan Al Qur'an

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Santri dan Santriwati

a. *Planning* (Perencanaan)

Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari merancang program pembelajaran yang didasarkan sepenuhnya pada standar metode tilawati Al-Qur'an. Dengan komitmen yang kuat, Rumah Qur'an Ar-Raudah memastikan seluruh kegiatan pembelajaran tetap mengikuti aturan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh metode tersebut. Metode tilawati dipilih karena memiliki pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan efektif dalam mendidik peserta didik untuk memahami Al-Qur'an. Manajemen program di Rumah Qur'an Ar-Raudah juga mengacu secara menyeluruh pada prinsip-prinsip metode tilawati. Program yang diterapkan mencakup metode pengajaran, pengembangan akidah dan akhlak, serta penyusunan materi hafalan. Semua aspek ini dirancang agar tetap selaras dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Selain itu, jadwal pelaksanaan program di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari dirancang berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam metode tilawati. Dengan pengaturan waktu yang terstruktur, kegiatan pembelajaran dapat dijalankan dengan efektif dan konsisten. Pendekatan ini diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ustazah Hj. Khairunnisa mengatakan bahwa:

Inggih Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari ada bisi rencana jangka pendek, menengah dan jangka Panjang, Untuk jangka pendek, Rumah Qur'an mengadakan program munaqosyah tilawati setiap 60 hari, khataman Qur'an bersama setiap bulan, dan rapat evaluasi bulanan gasan menilai kemajuan santri. Untuk jangka panjang, Rumah Qur'an berencana membangun gedung baru yang lebih luas pada tahun 2025, membangun kantin gasan kebutuhan santri, dan meluncurkan program tilawati bersama orang tua. Semua itu tujuannya gasan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ilmu, akhlak, dan hubungan sosial buhan santri.²

Gambar 4. 3 Dokumentasi wawancara dengan ustazah Hj. Khairunnisa



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Dari hasil wawancara dan observasi Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari telah merancang berbagai program untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan para santri, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek, terdapat program munaqosyah tilawati yang diadakan setiap 60 hari guna menilai kemajuan bacaan para santri. Selain itu, setiap bulan diselenggarakan khataman Qur'an bersama oleh para ustaz dan ustazah sebagai upaya mempererat hubungan

² Hj. Kha irunnisa, “Ketua Pimpinan Rumah Qur’an Ar-Raudah Pela ihari” wa ncarra pada hari Senin, 02 Desember 2024.

serta meningkatkan wawasan keilmuan. Kemudian rapat evaluasi bulanan juga rutin dilaksanakan untuk mengevaluasi dan membahas perkembangan program yang dijalankan.

Sedangkan dalam jangka panjang, Rumah Qur'an berfokus pada sejumlah rencana strategis. Salah satunya adalah pengembangan fasilitas, yakni pembangunan gedung baru yang lebih luas dan ditargetkan selesai pada tahun 2025. Gedung ini akan direncanakan pembangunan kantin di lingkungan Rumah Qur'an untuk memenuhi kebutuhan para santri tanpa harus meninggalkan area. Rumah Qur'an juga berencana meluncurkan Program tilawati bersama orang tua yang bertujuan mempererat hubungan antara lembaga, santri, dan keluarganya. Dengan adanya program-program ini, Rumah Qur'an berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan ilmu, akhlak, dan hubungan sosial para santri. Menurut ustazah Santi mengatakan:

Di Rumah Qur'an, kadada bisi pengajaran khusus secara besamaan, tapi di Rumah Qur'an nih setiap hari jum'at kami masing-masing guru dikelas belajar buku materi penunjang.³

Senada yang disampaikan ustazah Aulia Rahmaniah mengenai apakah ada kegiatan khusus di Rumah Qur'an Ar-Raudah:

Inggih, kegiatan hari Jum'at memakai buku panduan materi penunjang. Habis praktek sholat dan belajar santri di tes kemampuannya masuk kah kada buhan santri nih diajari praktek sholat.⁴

³ Aulia Rahmaniah, Santi, "Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari" wawancara pada hari Selasa, 03 Desember 2024.

⁴ Aulia Rahmaniah, Santi, "Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari" wawancara pada hari Selasa, 03 Desember 2024.

Gambar 4. 4 Dokumentasi dengan ustazah Aulia Rahmaniah dan ustazah Santi



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, setiap hari Jumat, Rumah Qur'an mengadakan kegiatan khusus di setiap kelas. Kegiatan ini dipandu oleh para ustaz dan ustazah, meliputi pembelajaran tentang, aqidah Islamiyah, fiqh, hafalan niat salat, belajar menulis Al-Qur'an serta hafalan doa sehari-hari. Kegiatan ini dibagi per minggu dengan sistem bergiliran (*rolling*).

Setelah praktik salat, santri belajar dan menghafal memakai panduan buku materi penunjang. Santri diminta untuk membaca satu persatu dan dites untuk memastikan kemampuan mereka sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Kegiatan praktik ini melibatkan santri dan santriwati dari kelompok tilawati PAUD hingga tilawati tingkat Al-Qur'an

Ustazah Aulia Rahmaniah mengatakan:

Target utama yang handak dicapai dari kegiatan literasi keagamaan santri ini yaitu gasan memperbaiki bacaan Qur'an, hafalan do'a harian gerakan sholat dan wudhu agar kena kedepannya santri dan santriwati nih kada salah gerakan dan bacaan sholatnya mengikuti sesuai tuntunan ajaran islam. Lawan

hafalan doa-doa yang sudah kami ajarkan bisa diterapkan di kehidupan buhan santri setiap hari.⁵

Gambar 4. 5 Dokumentasi wawancara dengan ustazah Aulia Rahmaniah



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, bahwa Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari memiliki target atau tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan seperti praktik salat, wudhu, menghafal niat salat, wirid salat, dan doa harian tujuan tersebut meliputi: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah, memperkuat hafalan dan pengamalan doa harian, membantu santri dan santriwati menghafal niat salat, wirid, dan doa harian agar dapat diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari hari dan menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini. Agar generasi muda terbiasa menjalankan ibadah dengan benar, berkelanjutan, dan penuh kesadaran.

Ustaz H. M. Ramli mengatakan bahwa:

Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari menerapkan metode tilawati yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Santri diwajibkan menyelesaikan satu buku tilawati dalam 40 pertemuan

⁵ Aulia Rahmaniah, Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, wawancara pada hari Rabu, 04 Desember 2024.

pertama, dan 20 hari terakhir digunakan untuk pemantapan bacaan sebelum mengikuti tes munaqosyah yang berfungsi sebagai evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode pengajaran yang diterapkan meliputi pembelajaran terbimbing dengan baca simak, di mana santri belajar langsung dengan bimbingan ustaz/ustazah melalui tiga tahap: mendengarkan, menirukan, dan membaca bersama. Selain itu, penggunaan alat bantu (peraga) digunakan untuk mempermudah pemahaman materi, dan durasi belajar setiap sesi dirancang antara 15-30 menit agar santri tetap fokus dan tidak kehilangan konsentrasi.⁶

Gambar 4. 6 Dokumentasi wawancara dengan ustaz H. M. Ramli



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dijelaskan Rumah Qur'an Ar-Raudah pelaihari merancang sesuai kurikulum dan metode pengajaran menggunakan metode tilawati yang efektif. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran santri. Pada tahap awal, santri diwajibkan menyelesaikan satu buku tilawati dalam 40 pertemuan pertama. Setelah buku ini selesai, 20 hari terakhir dialokasikan untuk pemantapan bacaan sebelum santri mengikuti tes munaqosyah. Tes munaqosyah berfungsi sebagai evaluasi pencapaian santri selama proses pembelajaran. Hasil tes ini menjadi tolak ukur

⁶ H.M. Ramli, "Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah" wawancara pada hari Jum'at, 10 Januari 2025.

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Rumah Qur'an Ar-Raudah menerapkan beberapa metode pengajaran tilawati, metode ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menggunakan buku tilawati, menggunakan irama nada rost, memfokuskan pada penguasaan tajwid sejak dini, menggunakan Teknik baca Simak. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an santri. Adapun metode pengajaran Rumah Qur'an Ar-Raudah diantaranya:

- a) Pembelajaran Terbimbing dengan Baca Simak: Santri belajar dengan bimbingan langsung dari ustaz dan ustazah. Dalam metode ini, yang pertama guru membaca santri mendengarkan, kedua guru membaca santri menirukan, ketiga guru dan santri membaca bersama-sama.
- b) Penggunaan Alat Bantu (Peraga): Alat bantu peraga ini bertujuan untuk memberikan wujud yang nyata terhadap bahan yang dibahas dalam materi pembelajaran.
- c) Durasi Belajar Yang Terukur: Setiap sesi pembelajaran dirancang dengan durasi yang efektif. yaitu 15-30 menit dengan durasi yang tidak terlalu panjang. Santri dapat fokus pada latihan membaca dan pemahaman tanpa merasa lelah atau kehilangan konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan melalui kurikulum yang terstruktur dan metode pengajaran tilawati yang terarah. Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari juga mampu mendukung santri mencapai target pembelajaran secara optimal. Dengan metode ini, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan

benar sesuai akidah.

Menurut ustazah Laila Khairunnisa sebagai ketua harian di Rumah Qur'an Ar-Raudah mengatakan bahwa:

Rumah Qur'an Ar-Raudah memiliki tiga sumber daya utama: manusia, material, dan finansial. Dalam hal sumber daya manusia, ustaz/ustazah bertanggung jawab mengajar dan membimbing santri, sementara santri dan santriwati mengikuti kegiatan belajar literasi keagamaan. Pengelola atau koordinator memastikan kelancaran setiap kegiatan. Sumber daya material yang digunakan antara lain buku dan modul pembelajaran seperti Al-Qur'an, buku tilawati, serta buku keagamaan lainnya. Alat peraga seperti papan tulis dan spidol membantu santri memahami materi. Fasilitas yang ada termasuk ruang kelas yang nyaman, listrik, lampu, serta air untuk wudhu dan sholat berjamaah. Untuk sumber daya finansial, dana operasional Rumah Qur'an berasal dari infaq santri sebesar Rp. 50.000 per bulan dan sumbangan rutin dari keluarga Hj. Khairunnisa.⁷

Gambar 4. 7 Dokumentasi wawancara dengan ustazah Laila Khairunnisa



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dijelaskan diatas, untuk menjalankan literasi keagamaan santri Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari memiliki beberapa sumber daya utama, yaitu:

1) Sumber Daya Manusia

⁷ Laila Khairunnisa, "Ketua Harian Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari," wawancara pada hari Senin, 02 Desember 2024.

- a) Ustaz dan ustazah: bertanggung jawab sebagai pengajar dan pembimbing santri.
 - b) Santri dan santriwati: berperan sebagai peserta kegiatan belajar literasi keagamaan
 - c) Pengelola atau koordinator: mengatur jalannya program dan memastikan kelancaran setiap kegiatan yang berlangsung
- 2) Sumber Daya Material /Fasilitas
- a) Buku dan modul pembelajaran: buku-buku yang digunakan meliputi Al-Qur'an, buku tilawati untuk panduan belajar tajwid berjilid, buku-buku keagamaan seperti kisah para rasul dan nabi, buku materi penunjang serta buku prestasi harian santri.
 - b) Alat peraga: peralatan yang membantu santri lebih mudah memahami materi, seperti papan tulis, spidol, buku, pulpen, dan pensil. Alat peraga ini juga digunakan sebagai panduan pengajar dalam mengajarkan huruf dan materi lainnya secara benar.
 - c) Fasilitas pendukung dan bangunan: fasilitas meliputi ruang kelas yang nyaman dan memadai untuk kegiatan belajar, meja, listrik, lampu, serta air untuk praktik wudhu dan pelaksanaan salat berjamaah. Selain itu, tersedia alat penunjang untuk kegiatan munaqosyah, seperti catatan nilai santri untuk memantau kemajuan belajar.

3) Sumber Daya Finansial

Dana operasional Rumah Qur'an berasal dari beberapa sumber, yaitu setiap bulan santri membayar infaq sebesar Rp. 50.000 per bulan. Rumah Qur'an juga memiliki donatur tetap yaitu keluarga dari Hj. Khairunnisa sendiri. beliau memberikan kontribusi finansial secara rutin pada Rumah Qur'an Ar-Raudah.

Peneliti melihat hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan, dengan pengelolaan sumber daya yang baik, Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari dapat terus melaksanakan pembelajaran literasi keagamaan santri dengan optimal. dan memberikan manfaat yang besar bagi para santri dan santriwati di Rumah Qur'an Ar-Raudah. Sehingga santri dalam belajar membaca Al-Qur'an terarah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan dibentuknya organisasi Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari adalah untuk mengatur kegiatan belajar Al-Qur'an secara terorganisir, mendukung kegiatan keagamaan, meningkatkan kualitas pengajaran, serta membangun lingkungan yang membantu perkembangan spiritual para santri dan santriwati.

Ustazah Laila Khairunnisa mengatakan bahwa:

Di Rumah Qur'an Ar-Raudah, setiap peran memiliki tanggung jawab penting. Ketua Pimpinan memimpin pengembangan, Ketua Umum Harian mengelola operasional, dan Sekretaris menangani pencatatan serta perencanaan. Bendahara mengelola atau mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan, Divisi Keamanan menjaga ketertiban dan keselamatan, sementara Divisi Kebersihan memastikan kebersihan tempat. Divisi Media membuat konten untuk pembelajaran dan acara, dan Divisi Peralatan merawat

peralatan yang digunakan dalam kegiatan.⁸

Hasil wawancara dan observasi di atas Rumah Qur'an Ar-Raudah menerapkan sebuah struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan serta pengembangan Rumah Qur'an Ar-Raudah untuk pembelajaran literasi keagamaan secara sistematis dan terorganisir.

- 1) Ketua Pimpinan, yang bertanggung jawab memimpin sebagai pengarah utama dan pengembangan Rumah Qur'an
- 2) Ketua Umum Harian, yang lebih fokus pada pengelolaan operasional hari-hari Rumah Qur'an. Ketua umum harian memastikan semua program dan kegiatan berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga acara-acara keagamaan lainnya.
- 3) Sekretaris, memiliki peran penting dalam hal pencatatan, dokumentasi, bertanggung jawab untuk mendukung kelancaran rapat serta menyusun rencana kegiatan yang lebih terstruktur.
- 4) Bendahara, berperan untuk mengelola semua aspek keuangan Rumah Qur'an. Tugas utama bendahara adalah mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran, serta membuat laporan keuangan.
- 5) Divisi keamanan, bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan keselamatan di lingkungan Rumah Qur'an Ar-Raudah.
- 6) Divisi kebersihan, memastikan seluruh area Rumah Qur'an Ar-Raudah tetap bersih dan terawat. Para pengajar juga membuat jadwal piket harian untuk membersihkan Rumah Qur'an.

⁸ Laila Kha irunnisa, "Ketua Harian Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari," wawancara pada hari Senin, 02 Desember 2024.

- 7) Divisi media, juga sangat penting. Divisi ini bertanggung jawab dalam pembuatan konten yang berkaitan dengan literasi keagamaan, pembelajaran santri dan acara besar di Rumah Qur'an mulai dari pembuatan video *live report* dan *pamphlet*
- 8) Divisi peralatan, bertanggung jawab untuk pengelolaan dan perawatan seluruh peralatan yang digunakan dalam operasional Rumah Qur'an Ar-Raudah. ini meliputi alat bantu belajar seperti Al-Qur'an, buku pengajaran metode tilawati, meja, papan tulis, alat peraga serta perlengkapan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan, dengan struktur organisasi yang jelas dan terorganisir seperti diatas. Maka Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari mampu berjalan dengan efektif. Untuk mendukung tercapainya tujuan literasi keagamaan santri dan santriwati.

Menurut ustazah Santi mengatakan bahwa:

Pembelajaran literasi keagamaan di Rumah Qur'an nih melibatkan kerjasama lawan pengelola, pengajar, santri, dan orang tua. Pengelola nih bertanggung jawab menyusun kaya jadwal, materi, dan mengawasi kegiatan belajar. Pengajar membimbing santri dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, lawan jua menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari buhan santri dan Orang tua santri nih memberikan dukungan atau mendorong anaknya gasan terus belajar.⁹

⁹ Santi, "Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari" wawancara pada hari Jum'at, 03 Januari 2025.

Gambar 4. 8 Dokumentasi wawancara dengan ustazah Santi



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, pembelajaran literasi keagamaan di Rumah Qur'an Ar-Raudah melibatkan kolaborasi berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan. Pengelola Rumah Qur'an bertanggung jawab atas pengaturan keseluruhan program, termasuk penyusunan jadwal, penyediaan materi, serta pengawasan jalannya kegiatan, agar semuanya sesuai dengan visi dan misi lembaga. Kemudian ustaz dan ustazah atau pengajar metode tilawati dan Al-Qur'an berfungsi sebagai instruktur utama yang membimbing santri dalam belajar membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, sekaligus membantu santri untuk menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain orang tua atau wali santri juga memberikan dukungan yang sangat penting, baik secara moral maupun materi, serta mendorong santri untuk terus belajar dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama yang baik antara pengelola, pengajar, santri, dan orang tua menjadi kunci sukses dalam menjalankan pembelajaran literasi keagamaan di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari.

Ustazah Aulia Rahmaniah mengatakan bahwa:

Sumber daya gasan pengajar di Rumah Qur'an ini, kami meutamakan atau mengalokasikan buhan pengajar ini bisi tenaga dan bacaan yang bagus mampu menguasai Teknik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik, mengenal dan menghafal huruf serta kaidah bacaan, dalam membaca Al-Qur'an, pengajar jua bisi jiwa yang sabar dalam pengajaran Al-Qur'an, habistu untuk fasilitas jua kami mengalokasikan kaya ruang belajar yang layak dan bahan ajar kaya buku metode Tiawati dan materi penunjang. Selain buku, materi audio-visual jua digunakan gasan mendukung pembelajaran. Pengajar mengirimkan rekaman audio lewat WhatsApp saat santri kada hadir, dan membagikan panduan belajar berupa latihan hafalan, sambung ayat, hafalan doa harian, dan penjelasan konsep dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Dan setiap kelas tu lo di isi lawan satu pengajar dan maksimal 10 sampai 15 santri dalam ruangan tu¹⁰

Gambar 4. 9 Dokumentasi wawancara dengan ustazah Aulia Rahmaniah



Sumber: hasil dokumentasi penulis

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi yang sudah dijelaskan diatas, alokasi sumber daya manusia Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari untuk pembelajaran literasi keagamaan mencakup:

- 1) Tenaga pengajar Rumah Qur'an yang sudah terlatih dalam membaca Al-Qur'an dan para pengajar telah mengikuti diklat tilawati sebelum

¹⁰ Aulia Rahmaniah, "Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari" wawancara pada hari Jum'at, 03 Januari 2025.

berperan sebagai pengajar metode tilawati.

- 2) Pengajar metode tilawati di Rumah Qur'an ini, harus mampu menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik, mengenal dan menghafal huruf serta kaidah bacaan, serta memiliki kreativitas dalam mengajar. Selain itu, pengajar juga perlu menciptakan suasana belajar yang baik dan interaksi positif dengan santri. Dalam setiap kelas di Rumah Qur'an diisi oleh satu pengajar dan maksimal 10 hingga 15 santri dan santriwati dalam satu ruangan.
- 3) Fasilitas yang disediakan di Rumah Qur'an Ar-Raudah meliputi ruang kelas belajar yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan perlengkapan dasar seperti meja, papan tulis, spidol, serta alat peraga dan alat bantu visual lainnya untuk mendukung proses pengajaran yang efektif. Kemudian untuk sistem pengaturan meja menggunakan sistem cepat, dan setiap kelas dilengkapi dengan papan tulis dan alat peraga untuk mendukung pembelajaran.
- 4) Bahan ajar yang dialokasikan di Rumah Qur'an Ar-Raudah meliputi buku pegangan untuk santri dalam belajar Al-Qur'an, buku materi hafalan, buku metode tilawati yang menggunakan metode praktis untuk memudahkan belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan lancar. Buku-buku ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Rumah Qur'an Ar-Raudah, dan ditujukan untuk santri usia dini, remaja maupun dewasa. Selain bahan ajar berupa buku, penggunaan materi audio-

Visual juga sangat efektif. Pengajar mengirimkan rekaman audio suara melalui *WhatsApp* ketika santri tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung. Selain itu, pengajar juga membagikan panduan belajar dengan latihan hafalan surat pendek, latihan sambung ayat, latihan menghafal do'a harian, serta penjelasan konsep-konsep tertentu dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Wawancara dengan ustazah Laila Khairunnisa mengenai metode dan pendekatan mengajar metode tilawati Di Rumah Qur'an Ar-Raudah beliau menjelaskan:

Metode dan pendekatan mengajar di Rumah Qur'an menggunakan pendekatan metode tilawati. dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ini membuat proses belajar ini jadi lebih terstruktur dengan membagi kelompok sesuai tingkat kemampuannya, menggunakan buku panduan, metode musyafahah, metode latihan berulang, membaca dengan nada irama yang menyenangkan dan melakukan munaqosyah setelah belajar 60 hari dan melibatkan orang tua untuk belajar dirumah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan diatas agar pendekatan metode tilawati berjalan lancar dan efektif berikut ada beberapa bagian:

- 1) Pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, membagi santri kedalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an (pemula, menengah, dan mahir).
- 2) Menggunakan buku panduan atau buku materi penunjang tilawati,

¹¹ Laila Khairunnisa, "Ketua Harian Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelahari." wawancara pada hari Senin, 02 Desember 2024

mengacu pada buku panduan yang telah dirancang khusus dengan sistematika belajar huruf hijaiyyah, tajwid secara bertahap, praktik salat, wudhu, menghafal surah, dan do'a harian.

- 3) Metode Musyafahah (*Talaqqi*), pengajar memperagakan cara membaca Al-Qur'an, praktik salat, wudhu dengan benar, lalu santri menirukan, pengajar juga memberikan koreksi langsung apabila ada kesalahan.
- 4) Latihan berulang (*Repetisi*), memberikan latihan membaca yang berulang-ulang, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya memperkuat hafalan surah-surah pendek dan do'a harian, meningkatkan kelancaran membaca, dan meminimalkan kesalahan.
- 5) Pendekatan irama yang menggunakan nada rosti metode tilawati yang menarik namun tetap sederhana agar santri semangat belajar dan menghafal.
- 6) Pengawasan dan evaluasi rutin, pengajar secara rutin mengawasi perkembangan santri melalui tes munaqosyah membaca tilawati Al-Qur'an, menyetorkan hafalan surah-surah pendek dan do'a harian yang sudah dihafalkan sebelumnya baik secara individu maupun dalam kelompok.
- 7) Melibatkan orang tua, memberikan tugas di rumah atau meminta orang tua membantu santri belajar di rumah. Tujuannya untuk mendukung pembelajaran diluar kelas dan mempercepat pencapaian target belajar. Peneliti melihat dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan, Dengan mengoptimalkan metode tilawati seperti diatas.

Pembelajaran literasi keagamaan di Rumah Qur'an Ar-Raudah akan lebih efektif, menarik dan memberikan hasil yang optimal bagi santri.

Ustazah Fatimatuzzahra menjelaskan bahwa:

Bentuk kegiatannya itu berlangsung dengan jadwal setiap hari Senin sampai Kamis itu pembelajaran fokus lawan memperbaiki bacaan tajwid dan makharijul huruf dengan memakai buku panduan metode tilawati. Sedangkan setiap hari Jum'at itu memakai buku materi penunjang yang sudah dibagi sesuai jilidnya masing-masing. kegiatan ini kaya praktek sholat dan wudhu, hafalan bacaan sholat, doa adab harian, surat-surat pendek, belajar menulis Al-Qur'an dan belajar aqidah Islamiyah.¹²

Gambar 4. 10 Dokumentasi wawancara bersama ustazah Fatimatuzzahra



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Hasil wawancara dan observasi diatas, pelaksanaan yang dilakukan dalam program literasi keagamaan Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari adalah adanya bentuk kegiatan satu minggu sekali setiap hari Jum'at belajar tentang praktik salat dan wudhu, hafalan bacaan salat, doa adab harian, surat-surat pendek, belajar menulis Al-Qur'an dan belajar aqidah Islamiyah. sesuai jilid tilawati. Santri dan santriwati di Rumah Qur'an Ar-Raudah

¹² Fatimatuzzahra, Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, wawancara pada hari Jum'at, 22 November 2024.

Pelaihari menggunakan buku tilawati sebagai bimbingan pembelajarannya.

Yaitu tilawati jilid 1 sampai dengan jilid 6 berikut pembagiannya:

a) Hafalan Surat-surat pendek

Surat-surat pendek ini sesuai dengan jilid tilawati masing-masing yang ada di dalam juz 30 yaitu:

Tabel 4. 2 Pembagian hafalan surat pendek Jilid 1 sampai 5

Tilawati Jilid 1	Tilawati Jilid 2	Tilawati Jilid 3
Surat An-Nas Surat Al-Falaq Surat Al-Ikhlash Surat Al-Lahab	Surat An-Nasr Surat Al-Kafirun Surat Al-Kautsar Surat Al-Ma'un Surat Al-Quraisy	Surat Al-Fil Surat Al-Humazah Surat Al-Asr' Surat At-Takatsur
Tilawati Jilid 4		Tilawati Jilid 5
Surat Al-Qori'ah Surat Al-Adiyat Surat Az-Zalzalah Surat Al-Baiyinah Surat Al-Qodar		Surat Al-Alaq Surat At-Tin Surat al-Insyirah Surat Ad-Dhuha

b) Hafalan bacaan Salat

Sejumlah bacaan yang ada di dalam salat dimulai dari bacaan doa sebelum wudhu sampai dengan dzikir sesudah salat yaitu:

Tabel 4. 3 Pembagian hafalan bacaan salat Jilid 1 sampai 5

Tilawati Jilid 1	Tilawati Jilid 2	Tilawati Jilid 3
Do'a sebelum wudhu Do'a selesai wudhu	Do'a sebelum wudhu Do'a sesudah wudhu	Bacaan I'tidal Bacaan sujud Bacaan duduk diantara dua sujud

Tilawati Jilid 4	Tilawati Jilid 5
Bacaan tasyahud Bacaan qunut	Adzan dan Iqomah Dzikir sesudah salat

c) Praktik Salat dan Wudhu

Latihan pembiasaan mengerjakan tata cara pelaksanaan salat fardhu dan wudhu secara benar, baik gerakan maupun bacaannya. Kegiatan ini dipimpin oleh para ustaz dan ustazah di masing-masing kelas, atau bisa digabungkan dua kelas sekaligus. Pelaksanaanya dilakukan secara bergilir setiap minggu. Saat praktik salat, para santri dan santriwati disusun dalam shaf yang rapi oleh para pengajar, sesuai dengan aturan barisan laki-laki dan perempuan.

Santri diwajibkan membawa perlengkapan salat, seperti mukena, sejadah, dan peci masing-masing dari rumah. Dalam kegiatan ini, ustaz dan ustazah mengajarkan gerakan salat dan wudhu yang benar secara perlahan dan bertahap. Setelah praktik salat dan wudhu santri diajak membaca bersama-sama hafalan niat salat yang sudah diajarkan. Kemudian, santri diuji secara individu untuk memastikan pemahaman dan kemampuan mereka sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Setelah selesai praktik salat dan wudhu, santri kembali ke tempat duduk masing-masing untuk menghafal tulisan dan bacaan niat salat yang telah dituliskan di papan tulis oleh para pengajar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam mengingat dan menghafal bacaan tersebut.

d) Hafalan Do'a dan adab harian

Doa-doa yang harus dihafalkan oleh santri sekaligus sikap maupun

perilaku yang layak dimiliki oleh santri untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

Tabel 4. 4 Pembagian hafalan Do'a dan adab harian Jilid 1 sampai 5

Tilawati Jilid 1	Tilawati Jilid 2
Do'a dan adab akan tidur Do'a dan adab bangun tidur Do'a dan adab sebelum makan Do'a dan adab sesudah makan	Do'a dan adab untuk kedua orangtua Do'a dan adab masuk kamar kecil Do'a dan adab keluar kamar kecil Do'a dan adab masuk masjid Do'a dan adab keluar masjid
Tilawati Jilid 3	Tilawati Jilid 4
Do'a dan adab bercermin Do'a dan adab keluar rumah Do'a dan adab memakai pakaian Do'a dan adab melepas pakaian Do'a dan adab naik kendaraan	Do'a dan adab selesai azan Do'a dan adab akhir pertemuan Do'a dan adab memperoleh Kesehatan dan akhlak yang baik Do'a dan adab Ketika sakit
Tilawati Jilid 5	
Do'a kebaikan dunia akhirat Do'a dan adab menjenguk orang sakit Do'a menjauhi kesusahan dunia akhirat Do'a menghindari Keputusan dalam menghadapi kematian	

e) Kegiatan Literasi Keagamaan Santri dan Santriwati Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari adalah disana terdapat 2 kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan yaitu, pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan kegiatan materi penunjang yang meliputi, hafalan surat pendek, hafalan bacaan salat, praktik salat dan wudhu, hafalan do'a harian, adab-adab harian, menulis huruf Al-Qur'an dan aqidah Islamiyah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 ustazah pengajar di Rumah Qur'an Ar-Raudah yaitu ustazah Fatimatuzzahra, ustazah Isnaniah dan ustazah Santi serta analisis dokumen hasil munaqosyah santri peneliti dapat menggambarkan bagaimana pemahaman literasi keagamaan santri dan santriwati di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari.

a. Bacaan Al-Qur'an dalam Metode tilawati

Pertama mengenai bacaan Al-Qur'an dalam metode tilawati santri, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pemahaman santri terhadap bacaan Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut: Mengenai pada bacaan Tajwid Al-Qur'an menurut ustazah Isnaniah sudah banyak perubahan walaupun semuanya masih butuh proses, beliau menjelaskan:

Saat naik ke jilid 1 tilawati penguasaan tajwid santri masih kaku tapi bagus, pas meumpati pelajaran selama 60 hari peningkatan bacaan tajwid santri sudah meningkat menjadi tambah baik¹³

Senada dengan yang disampaikan oleh ustazah Fatimatuzzahra mengenai tajwid santri di Rumah Qur'an Ar-Raudah beliau memaparkan:

Santri yang handak naik ke jilid Al-Qur'an adalah yang dasar bujur paham lawan tajwid, langsung dipraktikkan ketika handak membaca Al-Qur'an. Dan amun ada yang salah maka langsung dibujuri dan ditagur.¹⁴

¹³ Wawancara dengan ustazah Isnaniah, Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, Pada hari Selasa, 21 Januari 2025.

¹⁴ Wawancara dengan ustazah Fatimatuzzahra, Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, Kamis, 23 Januari 2025.

Dari hasil wawancara dengan ustazah Isnaniah dan ustazah Fatimatuzzahra mengenai tajwid santri ketika mengaji sudah ada perubahan apalagi didukung dengan program metode tilawati. Walaupun semuanya masih butuh proses, ustazah Isnaniah masih sering mengulang kembali tentang pembenaran tajwid sedangkan ustazah Fatimatuzzahra masih adanya pembetulan sedikit-sedikit dan santri sudah paham walaupun ada koreksi kembali jika salah.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada halaqah ustazah *Isnaniah* dan ustazah Fatimatuzzahra tidak jauh berbeda dengan apa yang mereka sampaikan. Terlihat ketika mengamati secara langsung hampir semua santri yang sudah naik jilid bisa memahami dan menerapkan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Hanya saja beberapa tajwid yang masih perlu diperbaiki, seperti bacaan panjang pendek, mendengungkan bacaan huruf *Ikhfa* dan huruf *idgham*.

Mengenai bacaan *makhorijul* huruf santri dari hasil wawancara dengan ustazah Santi ditemukan bahwasanya sudah banyak perubahan mengenai *makhorijul* huruf santri. Beliau menjelaskan:

Waktu santri tilawati paud pertama kali masuk Rumah Qur'an makhorijul huruf santri tuh masih kada baik bacaanya misalkan seperti huruf Ain itu harus bujur-bujur dalam penekanan huruf hijaiyahnya, tapi seiring berjalannya waktu dengan pembelajaran yang rutin pengucapan makhorijul huruf sedikit demi sedikit buhan santri nih mau membaik bacaannya. Karena kami dasar fokus ke makhorijul huruf seperti huruf alif tu nah harus bisa santri menyebutkan baru pindah ke huruf selanjutnya.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan ustazah Santi, Pengajar Tilawati PAUD Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, Jumat 17 Januari 2025.

Dari hasil wawancara dengan ustazah Santi mengenai *makhorijul huruf*, beliau sangat hati-hati dan sangat fokus terhadap *makhorijul huruf* mulai dari cara membacanya. Santri harus tepat ketika mengucapkan huruf dengan benar baru berpindah ke huruf lainnya.

Dari hasil observasi, peneliti juga menyetujui pendapat ustazah Santi yang memang betul menunjukkan bahwa santri sudah mulai memahami *makhorijul huruf*. Seperti ketika santri PAUD membaca *Ta'awudz* dan *Basmallah* saja sudah sangat terlihat pada pemahaman anak terhadap *makhorijul huruf* hijaiyah. Ketika melihat secara langsung terlihat bahwa tingkatan umur santri sangat mempengaruhi *makhorijul huruf*.

Untuk dapat memvalidasi pernyataan ketiga ustazah di Rumah Qur'an Ar-Raudah mengenai pemahaman membaca Al-Qur'an santri, peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis hasil penilaian membaca Al-Qur'an santri pada lembar munaqosyah. Dari hasil tersebut peneliti dapat mengetahui santri yang dikategorikan paham membaca Al-Qur'an dan yang belum paham membaca Al-Qur'an.

Dari 25 santri terdapat 19 santri yang lulus munaqosyah membaca Al-Qur'an metode tilawati, 6 santri yang tidak lulus dalam munaqosyah tersebut. Untuk indikator penilaian yang digunakan adalah *waqfu wal ibtida* (tata cara berhenti dan memulai), *mura'atul huruf wal harokat* (kesempurnaan mengucapkan huruf harakat), *mura'atul kalimat wal ayat* (kesempurnaan mengucapkan kalimat dan ayat), *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, *ahkamul maf wal Qoshr*, dan *ahkamul huruf*. Adapun range nilai

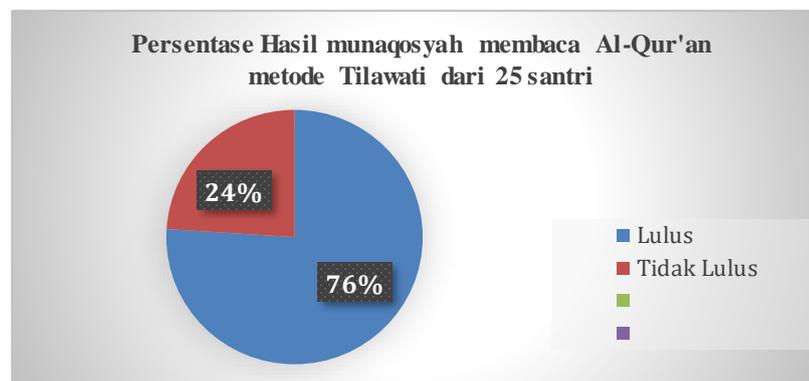
yang digunakan untuk acuan kelulusan munaqosyah adalah jika nilai kurang dari 70 maka santri tersebut dinyatakan belum lulus, sedangkan jika nilai di atas 70 maka santri dinyatakan lulus. Berikut adalah daftar nama-nama santri dan santriwati yang lulus dan yang belum lulus tes munaqosyah dalam membaca Al-Qur'an metode tilawati:

Tabel 4. 5 Daftar nama santri dalam munaqosyah bacaan tilawati

Lulus	Tidak Lulus
M. arsyah Safari	M. Musa Kasyafani
M. Sholeh	M. Nawwaf Mahfuzh
M. Mahfuzh	Nur Afifah
M. Hafidz Quraish Shihab	Rasya Raditya
M. Faqih	Nadya Azzahra
Nabila Aliya Azzahra	M. Abidzar Alghifari
Alika Elmyra Ramadhania	
Alifa Callysta Ramadhania	
M. Nor Rosyid	
Azkie	
M. Ghajali Rahman	
Aisyah	
Tasya Nur Kamila	
Siti Zulfaira	
Luthfia	
Aysha Hilmiya Inara	
Alya Zafira	
Adzkie Ramadhani	
Jihan Naura Azzahra	

Berdasarkan tabel 4.5 Dapat disimpulkan bahwa dari 25 orang santri yang peneliti analisis dari hasil munaqosyah santri membaca Al-Qur'an metode tilawati dapat diketahui 19 orang santri tergolong baik dan meningkat. dan 6 orang tergolong belum lulus. Dapat dikatakan 76% yang lulus munaqosyah dalam membaca Al-Qur'an metode tilawati.

Gambar 4. 11 Persentase kelulusan munaqosyah bacaan Al-Qur'an dalam metode tilawati



Berdasarkan gambar 4.11 dapat dijelaskan bahwa pernyataan diantara 3 ustazah yang menyatakan santri bisa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah pengajaran berbanding lurus dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa 76% santri paham dan bisa dalam membaca Al-Qur'an metode tilawati.

Gambar 4. 12 Dokumentasi kegiatan munaqoyah santri dan ustazah menyimak



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

b. Pembelajaran Materi Penunjang

Kedua mengenai pembelajaran santri terhadap materi penunjang yang

meliputi hafalan surat pendek, hafalan bacaan salat, praktik salat dan wudhu, hafalan doa harian, adab harian, menulis huruf Al-Qur'an dan aqidah Islamiyah. Adapun hasil wawancara dan observasi mengenai penguasaan santri terhadap materi penunjang dijelaskan sebagai berikut: Ustazah Isnaniah menjelaskan:

Sejauh ini santri memahami materi-materi penunjang ini dengan mudah, karena didukung lawan fasilitas pendukung seperti, papan tulis, pengajar yang telaten dan setoran hafalan yang memotivasi santri gasan meningkatkan hafalannya.¹⁶

Hal serupa juga ditegaskan oleh ustazah Aulia Rahmaniah beliau mengatakan:

Untuk praktik ibadah dan kelancaran bacaan alhamdulillah sudah banyak yang lancar, gasan hafalan santri yang sudah tinggi jilid tilawati seperti Al-Qur'an kami kada perlu lagi mentalqin bacaannya atau jarang mentalqinnya. Kalau yang santri masih jilid rendah masih kami talqinkan bacaannya.¹⁷

Dari hasil observasi peneliti memang betul bahwa santri yang menyetorkan hafalan sudah lancar dan praktik ibadahnya sudah betul secara kualitas. Walau masih terdapat kekeliruan dalam praktik ibadah terutama santri yang umur kecil. Untuk dapat memvalidasi pernyataan kedua ustazah pengajar di Rumah Qur'an Ar-Raudah mengenai materi penunjang santri, peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis hasil penelitian materi penunjang santri pada buku prestasi harian. Dari hasil tersebut peneliti dapat mengetahui santri yang dikategorikan meningkat dalam

¹⁶ Wawancara dengan ustazah Isnaniah, Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari.

¹⁷ Wawancara dengan ustazah Aulia Rahmaniah, Pengajar Tilawati Jilid 6 Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, Jum'at 17 Januari 2025.

memahami materi penunjang dan yang belum paham dalam materi penunjang.

Setelah dilaksanakan analisis oleh peneliti, dari 25 santri yang menguasai materi penunjang adalah 22 santri sedangkan 3 santri belum menguasai. Untuk indikator penilaian yang digunakan adalah hafalan surat pendek, hafalan bacaan salat, praktik salat, hafalan doa harian, adab-adab harian, menulis huruf Al-Qur'an, dan aqidah Islamiyah. Adapun *range* nilai yang digunakan untuk acuan kelulusan dalam penguasaan materi penunjang adalah jika nilai kurang dari 70 maka santri tersebut dinyatakan belum lulus, sedangkan jika nilai di atas 70 maka santri dinyatakan lulus. Berikut adalah daftar nama-nama santri yang sudah lulus menguasai hafalan materi penunjang dan yang belum lulus:

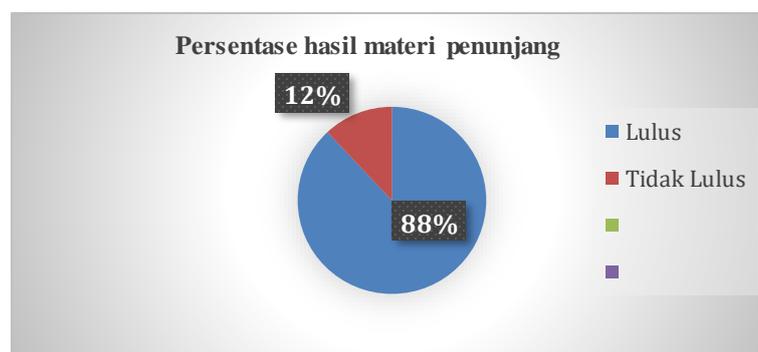
Tabel 4. 6 Daftar nama santri yang lulus dan belum lulus hafalan dan mempraktikkan materi penunjang

Lulus	Tidak Lulus
M. arsyah Safari	M. Musa Kasyafani
M. Sholeh	M. Nawwaf Mahfuzh
M. Mahfuzh	M. Faqih
M. Hafidz Quraish Shihab	
M. Faqih	
Nabila Aliya Azzahra	
Alika Elmyra Ramadhania	
Alifa Callysta Ramadhania	
M. Nor Rosyid	
Azkie	
M. Ghajali Rahman	
Aisyah	
Tasya Nur Kamila	

Lulus	Tidak Lulus
Siti Zulfaira	
Luthfia	
Aysha Hilmiya Inara	
Alya Zafira	
Adzkie Ramadhani	
Jihan Naura Azzahra	
Syeka Nazalea Prabowo	
Rasya Raditya	
Nadya Azzahra	
M. Abidzar Alghifari	

Dapat disimpulkan bahwa dari 25 orang santri yang peneliti analisis dari buku prestasi penilaian harian materi penunjang santri dapat diketahui 22 orang santri tergolong baik dan meningkat dalam menghafal serta praktik salat dan wudhu. 3 orang tergolong belum menguasai dalam menghafal serta praktik salat dan wudhu. Dapat dikatakan 88% menguasai dalam pembelajaran materi penunjang.

Gambar 4. 13 Persentase hasil penilaian materi penunjang



Berdasarkan gambar 4.13 dapat dijelaskan bahwa pernyataan diantara 2 ustazah santri menguasai dalam menghafal serta praktik salat dan wudhu, sesuai dengan kaidah pengajaran berbanding lurus dengan hasil

analisis yang menyatakan bahwa 88% santri lancar dan menguasai dalam menghafal serta praktik salat dan wudhu.

Gambar 4. 14 Dokumentasi ustaz dan ustazah mempraktikkan buku materi penunjang



Sumber: hasil dokumentasi penulis

Gambar 4. 15 Dokumentasi buku materi penunjang santri dan santriwati



Sumber: hasil dokumentasi penulis

Menurut ustazah Hj. Khairunnisa, “inggih ada kegiatan tambahan di Rumah Qur’an. yaitu hadrah basaudan setiap hari selasa sore habis ashar dibuka gasan umum khusus muslimah”.¹⁸

¹⁸ Hj. Khairunnisa, "Ketua Pimpinan Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari", wawancara

Gambar 4. 16 Dokumentasi wawancara bersama ustazah Hj. Khairunnisa



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat dijelaskan, bahwa ada kegiatan tambahan setiap hari selasa setelah ashar yang dipimpin oleh ustazah Miftahussa'adah para ibu santri dan santriwati dapat mengikuti kegiatan khusus kajian muslimah yang juga disebarkan melalui sosial media dengan unggahan pamflet khusus kajian umum muslimah, para pengajar juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Untuk kegiatan ini santri dan santriwati setiap hari selasa masuk dan pulang satu jam lebih awal dari hari biasanya.

Gambar 4. 17 Dokumentasi kegiatan hadrah basaudan di Rumah Qur'an Ar-Raudah



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Menurut ustazah Fatimatuzzahra motivasi semangat santri dalam belajar beliau mengatakan:

Untuk memotivasi semangat belajar pada kegiatan ini, Rumah Qur'an Ar-Raudah menerapkan pendekatan seperti yel-yel Islami dan memberikan makanan ringan setelah pembelajaran selesai sebelum pulang. kemudian bacaan surah pendek, niat salat, dan do'a harian diajarkan dengan menggunakan nada rost tilawati, sehingga memudahkan para santri untuk menghafal secara perlahan namun efektif.¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, Rumah Qur'an Ar-Raudah berkomitmen untuk memotivasi para santri dan santriwati dalam kegiatan literasi keagamaan agar lebih bersemangat dalam belajar dan menghafal. Salah satu cara yang dilakukan adalah memberikan makanan ringan sebelum santri pulang sebagai bentuk apresiasi atas usaha santri dan santriwati dalam semangat belajar dan menghafal.

Para pengajar juga memotivasi santri dengan membuat yel-yel Islami sebelum masuk pelajaran, kemudian bacaan surah pendek, niat salat, dan do'a harian diajarkan dengan menggunakan nada rost tilawati, sehingga memudahkan para santri untuk menghafal secara perlahan namun efektif.

Ustazah Aulia Rahmaniah mengatakan bahwa:

Kegiatan yang dianggap paling efektif adalah literasi keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini meliputi menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an, mempraktikkan tata cara salat dan wudhu, menghafal do'a-do'a harian, serta bacaan salat. Kegiatan ini dinilai efektif karena sudah mengikuti panduan pembelajaran metode tilawati yang terstruktur dan terarah.

¹⁹ Fatimatuzzahra, Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, 22 November 2024." wawancara pada hari Jum'at, 24 Desember 2024.

Dari penjelasan wawancara dan observasi diatas, bahwa sampai saat ini, kegiatan yang dianggap paling efektif adalah literasi keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas, seperti menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an, mempraktikkan tata cara salat dan wudhu, menghafal do'a-do'a harian, serta bacaan salat. Kegiatan ini dinilai efektif karena sudah mengikuti panduan pembelajaran berdasarkan metode tilawati, yang dikenal terstruktur dan terarah. Menurut ustazah Hj. Khairunnisa mengatakan bahwa:

“Rumah Qur'an ini kada didirikan secara resmi kaya Lembaga lainnya oleh pemerintah, tapi kami mendirikan Rumah Qur'an ini dengan izin dari ketua RT disini”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Rumah Qur'an ini didirikan tidak secara resmi bersama pemerintah ataupun dibawah naungan Yayasan, akan tetapi Rumah Qur'an ini berdiri secara mandiri berdasarkan izin dari ketua RT setempat. Pendiariannya berawal dari niat tulus Hj. Khairunnisa untuk menjalankan wasiat dari orang tua beliau yang berlokasi di Jl. Matah, Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70812.

Ustazah Hj. Khairunnisa mengatakan bahwa:

Status tanah dari Rumah Qur'an Ar-Raudah yaitu dari warisan kuitanku, yaitu ibu Hj. Raudhatul Jannah, Rumah Qur'an Raudah kada bisi donatur tetap dari pemerintah maupun dinas sekolahan dibalik layar pembangunannya, tapi kami punya donatur tetap dari

²⁰ H. Khairunnisa, *Pimpinan Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari*, (wawancara pada hari Senin, 02 Desember 2024, t.t.).

keluarga sendiri.²¹

Hasil wawancara dan observasi diatas ialah status tanah tempat Pembangunan Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari ini merupakan tanah warisan dari orang tua Hj. Khairunnisa yang sudah meninggal, yaitu ibu Hj. Raudhatul Jannah. Semasa hidup, beliau memiliki harapan besar untuk mendirikan Rumah Qur'an sebagai tempat bagi anak-anak belajar mengaji dan mendalami Al-Qur'an. Dalam pengelolaannya, Rumah Qur'an ini berdiri secara mandiri tanpa ada bantuan atau donatur tetap dari pemerintah atau instansi lainnya. Seluruh pendanaan berasal dari keluarga besar dan saudara-saudara Hj. Khairunnisa sendiri.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Ustazah Fatimatuzzahra mengatakan mengenai cara mengukur santri menggunakan munaqosyah beliau menjelaskan:

Cara mengukur perkembangan literasi keagamaan santri di Rumah Qur'an ini ialah mengukur bacaan dengan cara munaqosyah yang dilaksanakan selama 60 hari selama belajar, serta mengukur setoran hafalan pada buku materi penunjang dengan penilaian buku prestasi harian yang dilaksanakan kegiatannya setiap hari Jum'at.²²

Gambar 4. 18 Dokumentasi wawancara Bersama ustazah Fatimatuzzahra



²¹ Hj. Khairunnisa, "Ketua Pimpinan Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari." wawancara pada hari Senin, 02 Desember 2024

²² Fatimatuzzahra, Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, wawancara pada hari Jum'at, 03 Januari 2025.

Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, proses munaqosyah dan setoran hafalan digunakan untuk mengukur perkembangan santri, yang pada dasarnya adalah evaluasi atau diskusi mendalam mengenai pemahaman dan kemampuan yang telah dicapai oleh santri selama masa belajar. Proses tes munaqosyah ini dilaksanakan setelah santri menyelesaikan waktu belajar yang telah ditentukan, yaitu selama 60 hari. Santri diminta untuk menunjukkan pemahaman tentang bacaan Al-Qur'an baik secara ketepatan dalam melaksanakan bacaan Al-Qur'an dan kemampuan lainnya yang telah dipelajari.

Materi penunjang, setiap hari Jumat, para santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan yang telah mereka pelajari kepada ustaz dan ustazah masing-masing melalui buku harian prestasi santri. Kedua proses ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang *konstruktif*, sehingga santri dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya, serta area yang perlu diperbaiki untuk pengembangan lebih lanjut.

Menurut ustazah Fatimatuzzahra mengatakan bahwa:

Iya, Rumah Qur'an Ar-Raudah ada mengadakan evaluasi berkala yaitu diadakannya setiap bulan khataman Al-Qur'an para ustaz dan ustazah sekaligus rapat evaluasi yang ditanggung jawabi oleh ustazah Laila Khairunnisa.²³

Dari hasil wawancara diatas, Setiap bulan, Rumah Qur'an Ar-Raudah mengadakan kegiatan khataman Al-Qur'an yang diikuti oleh para

²³ Fatimatuzzahra, Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, wawancara pada hari Jum'at, 03 Januari 2025.

pengajar. Kegiatan ini bukan hanya sebagai ajang untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an secara lengkap, tetapi juga dilanjutkan dengan rapat evaluasi untuk menilai dan merencanakan perbaikan kegiatan yang telah berlangsung. Semua kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at. Rapat evaluasi ini ditanggung jawabi oleh ustazah Laila Khairunnisa yang memegang tanggung jawab penuh atas kelancaran acara tersebut, memastikan semuanya berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Ustazah Laila Khairunnisa mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan evaluasi bersama terlebih dahulu, selanjutnya diadakan musyawarah dengan para pengajar. Jika belum mendapatkan solusi yang baik maka masalah akan disampaikan kepada pimpinan. Setelah itu, diberi kritik dan saran oleh para pengajar.²⁴

Gambar 4. 19 Dokumentasi wawancara dengan ustazah Laila Khairunnisa



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Dari hasil wawancara langkah pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi masalah bersama-sama agar semua pihak yang terlibat bisa memberikan pendapat dan melihat masalah dari berbagai sisi. Setelah itu, dilakukan musyawarah dengan para pengajar untuk mencari solusi terbaik.

²⁴ Laila Khairunnisa, Ketua harian Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, wawancara pada hari Jum'at, 03 Januari 2025.

Dalam musyawarah ini, semua pendapat atau saran dari setiap pengajar akan dipertimbangkan agar bisa menemukan jalan keluar yang tepat. Jika setelah musyawarah tidak ada solusi yang jelas, masalah tersebut akan disampaikan kepada ketua pimpinan Rumah Qur'an untuk mendapatkan perhatian lebih lanjut. Ketua pimpinan akan memberikan arahan atau Keputusan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, kritik dan saran yang membangun, akan disampaikan kepada para pengajar yang terkait. Kritik dan saran ini dimaksudkan agar bisa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pengajaran atau pengelolaan yang ada. Dengan cara ini, masalah dapat diselesaikan dengan baik dan lingkungan belajar bisa menjadi lebih baik lagi.

Menurut ustazah Laila Khairunnisa:

Santri memberikan feedback positif terhadap pembelajaran literasi keagamaan. Mereka merasa nyaman dan mudah memahami materi karena pengajaran yang penuh semangat, kreatif, dan perhatian dari para ustaz dan ustazah.²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi diatas. *Feedback* dari santri terhadap kegiatan pembelajaran literasi keagamaan ini sangat positif. Santri menerima materi dengan baik dan senang hati, hal ini tidak terlepas dari cara para pengajar dalam mengajarkan kegiatan literasi keagamaan. Para ustaz dan ustazah mengajar dengan penuh semangat dan lapang dada, sehingga santri merasa nyaman dan mudah memahami materi yang diberikan. Dengan pendekatan yang kreatif dan penuh perhatian, para pengajar berhasil

²⁵ Laila Khairunnisa, Ketua harian Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, wawancara pada hari Jum'at, 03 Januari 2025.

membuat pembelajaran literasi keagamaan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi santri.

Ustazah Isnaniah mengatakan bahwa:

Masalah atau hambatan dalam kegiatan ini diatasi dengan mematuhi arahan dari ketua Pimpinan Rumah Qur'an atau penanggung jawab harian. Para pengajar diberikan pemahaman dan bimbingan yang jelas agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dengan pemahaman yang jelas tentang peran mereka, para pengajar mengikuti instruksi dengan disiplin, sehingga masalah dapat diatasi secara efektif.²⁶

Gambar 4. 20 Dokumentasi wawancara dengan ustazah Isnaniah



Sumber: hasil dokumentasi penulis

Dari hasil wawancara diatas, mengatasi masalah atau hambatan yang muncul dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara mematuhi setiap arahan yang diberikan oleh Ketua Pimpinan Rumah Qur'an atau penanggung jawab harian. Para pengajar, yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut, diberikan pemahaman dan arahan oleh penanggung jawab harian untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Penanggung jawab harian memberikan bimbingan yang jelas dan terarah kepada para pengajar, yang

²⁶ Isnaniah, "Pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari", wawancara pada hari Jum'at 17 Januari 2025.

menjadi dasar bagi mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Para pengajar secara penuh melaksanakan segala instruksi dari penanggung jawab harian, karena sudah ada pemahaman yang jelas terkait peran mereka dan apa yang harus dilakukan. Dengan cara ini, segala masalah atau hambatan yang muncul dapat diatasi secara efektif melalui keteraturan dan kedisiplinan dalam mengikuti perintah yang sudah diberikan.

Untuk dapat memvalidasi hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 santri di Rumah Qur'an Ar-Raudah mengenai pelaksanaan literasi keagamaan. Atika Zahra Ratifa menjelaskan:

“Inggih kak ae bujur, kalo setiap hari Jum’at kami ada kegiatan belajar memakai buku panduan materi penunjang”²⁷

Arya Satya Wafa mengatakan bahwa:

Inggih kak, ulun merasakan banar perbedaan nya sekolah di Rumah Qur'an Ar-Raudah ini, sebelum masuk ulun kada tapi bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, habistu imbah masuk disini bacaan Al-Qur'an ulun alhamdulillah tambah bagus tajwid dan panjang pendeknya”.²⁸

Jihan Azzahra juga menjelaskan bahwa:

Kegiatan yang kami lakukan disini setiap hari Jum’at tu kak ae salat ashar bersama bagi yang sudah Tingkat Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Yang sudah dijulung wadah kami bukunya yaitu buku materi penunjang”.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Atika Zahra Ratifa “Santri Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari”, Pada hari Selasa, 28 Januari 2025

²⁸ Wawancara dengan Arya Satya Wafa “Santri Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari”, Pada hari Selasa, 28 Januari 2025

²⁹ Wawancara dengan Jihan Azzahra “Santri Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari”, Pada hari Selasa, 28 Januari 2025

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 3 santri dan santriwati di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari mengenai kegiatan atau pembelajaran literasi keagamaan dapat memvalidasi pernyataan-pernyataan ustaz dan ustazah di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari.

Gambar 4. 21 Dokumentasi wawancara dengan 3 santri di Rumah Qur'an Ar-Raudah



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

C. Pembahasan

1. Manajemen Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Santri Dan Santriwati

Berdasarkan dari hasil temuan wawancara, observasi dan informasi yang diperoleh di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari, beberapa hal dapat dianalisis terkait dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pembelajaran dan kegiatan literasi keagamaan santri dan santriwati Rumah Qur'an Ar-

Raudah Pelaihari. Dilihat dari segi teori, manajemen bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengatur aktivitas organisasi Rumah Qur'an Ar-Raudah pelaihari agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.³⁰ Berikut adalah analisis dan pembahasan hasil wawancara dan observasi tersebut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam perencanaan Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari telah merancang dan melaksanakan berbagai program pembelajaran yang terstruktur dengan menggunakan metode tilawati sebagai landasan utama. Metode tilawati dipilih karena pendekatannya yang efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan terarah. Rumah Qur'an Ar-Raudah berkomitmen untuk mengikuti pedoman metode ini dengan ketat, baik dalam pengajaran, pengembangan akidah dan akhlak, maupun dalam penyusunan materi hafalan. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat.

Manajemen program di Rumah Qur'an Ar-Raudah mengacu pada prinsip-prinsip manajemen yang baik, seperti yang dijelaskan oleh George Terry, yang meliputi empat fungsi utama manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Hani Handoko menyatakan bahwa proses

³⁰ Koontz, O'Donnell, dan Wehrich, *Essentials of Management*.

³¹ Gupta, *Principles of Management*.

perencanaan terdiri dari empat tahap:

- 1) Menetapkan satu atau lebih sasaran, kemudian menyusun perencanaan yang selaras dengan kebutuhan dan harapan organisasi atau unit terkait, agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan efisien.
- 2) Menganalisis kondisi saat ini untuk memastikan kelancaran langkah-langkah berikutnya. Informasi mengenai keadaan organisasi ini harus disusun, mencakup sejauh mana organisasi bergerak menuju pencapaian sasaran, jumlah sumber daya yang tersedia, serta data keuangan dan statistik yang relevan.
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian tujuan. Melakukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal organisasi untuk menemukan kendala yang dapat menghalangi tercapainya sasaran. Perencanaan yang matang akan membantu memprediksi kondisi di masa mendatang.
- 4) Menyusun strategi untuk mencapai tujuan. Langkah ini melibatkan evaluasi berbagai cara untuk mencapainya, lalu memilih metode yang paling efektif dan sesuai.³²

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi ustazah Hj. Khairunnisa menunjukkan bahwa perencanaan ini juga mencakup program jangka pendek, menengah dan panjang. Dalam jangka pendek dan menengah Rumah Qur'an Ar-Raudah mengadakan kegiatan

³² Agustin dkk., *Pengantar Manajemen*.

seperti munaqosyah tilawati setiap 60 hari untuk menilai kemajuan bacaan santri, khataman Qur'an bulanan, dan rapat evaluasi bulanan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan evaluasi dan pembaruan terhadap pembelajaran yang dilakukan, serta mempererat hubungan antara santri dan pengajarnya. Sementara jangka panjang, Rumah Qur'an Ar-Raudah mencakup pengembangan fasilitas, Pembangunan gedung baru dan peluncuran program-program baru yang dapat mendukung kegiatan literasi keagamaan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari.

Gambar 4. 22 Dokumentasi Rumah Qur'an saat ini, dan pembangunan gedung baru



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Metode pengajaran yang diterapkan di Rumah Qur'an Ar-Raudah berfokus pada Metode tilawati, yang mengutamakan teknik baca simak, yaitu tiga tahapan: mendengarkan bacaan pengajar, menirukan bacaan pengajar, dan membaca bersama-sama dengan pengajar. Metode ini memastikan bahwa santri menguasai bacaan dengan tajwid yang benar sejak dini. Rumah Qur'an juga memanfaatkan alat bantu pembelajaran, seperti papan tulis, dan alat peraga lainnya, yang mendukung proses

pembelajaran yang lebih interaktif dan memudahkan pemahaman materi. Durasi pembelajaran yang terukur (15-30 menit per sesi) juga membantu santri untuk tetap fokus dan tidak merasa lelah, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Gambar 4. 23 Dokumentasi buku belajar santri Metode Tilawati



Sumber: hasil dokumentasi penulis

Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari juga memiliki sumber daya yang sangat mendukung kelancaran kegiatan Pendidikan. Dalam hal sumber daya manusia, lembaga ini memiliki pengajar yang terampil dan berkomitmen, serta santri yang antusias untuk belajar. Pengelola dan koordinator juga memegang peran penting dalam memastikan kelancaran setiap kegiatan. Kemudian ada sumber daya material, seperti ruang kelas yang nyaman, tempat wudhu dan salat yang memadai, mendukung kegiatan pembelajaran dan ibadah. Yang terakhir ada sumber daya finansial yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional Rumah Qur'an Ar-Raudah diperoleh dari infaq santri, donatur tetap, dan sumbangan dari masyarakat sekitar. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional, seperti pelaksanaan peringatan Maulid Nabi, Isra'Mi'raj, Haul Guru sekumpul dan pelatihan bagi

pengajar, sehingga kegiatan Pendidikan dan pengembangan dapat berjalan dengan baik.

Gambar 4. 24 Dokumentasi terkait setiap kelas dan fasilitas yang ada untuk santri



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Tujuan atau target utama dari Rumah Qur'an Ar-Raudah dengan adanya kegiatan literasi keagamaan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah santri, seperti salat dan wudhu, serta memperkuat hafalan doa harian dan wirid salat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki bacaan dan gerakan salat, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami yang taat, berakhlak mulia, dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Pembiasaan ibadah sejak dini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang terbiasa menjalankan ibadah dengan benar,

konsisten, dan penuh kesadaran.

Dalam hal ini penulis menganalisis hasil dari temuan wawancara dan observasi diatas, bahwa Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari telah menjalankan perencanaan dan implementasi literasi keagamaan dengan sangat baik. Dengan menggunakan metode tilawati yang terstruktur, mengoptimalkan sumber daya yang ada, lembaga ini mampu memberikan Pendidikan literasi keagamaan yang efektif. Kegiatan yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami yang kokoh pada santri, serta mempererat hubungan antara lembaga, santri, dan masyarakat. Dengan komitmen yang tinggi, Rumah Qur'an Ar-Raudah berupaya mencetak generasi yang tidak hanya terampil membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah tahap perencanaan, langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah pengorganisasian. Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari telah berhasil menerapkan prinsip pengorganisasian yang baik dalam manajemennya. Dengan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terperinci, Rumah Qur'an Ar-Raudah dapat mengelola berbagai aspek operasionalnya secara efisien. Kemudian kolaborasi yang erat pengelola, pengajar, santri, dan orang tua santri juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi keagamaan, khususnya dalam kegiatan belajar mengaji.

Seperti merujuk pada teori Handoko bahwa pengorganisasian adalah proses menentukan sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, serta merancang struktur yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Ini mencakup pembagian tanggung jawab dan pendelegasian wewenang kepada individu-individu agar mereka dapat menjalankan tugas masing-masing. Manajer berperan dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan aktivitas utama, serta memberikan otoritas kepada staf tertentu untuk melaksanakannya. Proses ini juga mencakup penerapan strategi dan teknik yang telah direncanakan ke dalam struktur organisasi yang cepat dan tangguh, serta menciptakan sistem dan lingkungan yang mendukung, sehingga seluruh anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama.³³

Dalam hal ini penulis menganalisis dari pengorganisasian yang efektif, pengelolaan sumber daya yang optimal seperti pengajar yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta bahan ajar yang relevan dan mudah dipahami, telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pemahaman agama santri. Seperti yang disebutkan di teori bahwa Rumah Qur'an sudah menekankan penggunaan sumber daya secara optimal sehingga organisasi dapat beroperasi dengan biaya minimal tanpa mengurangi kualitas, kemudian mengacu pada kemampuan organisasi

³³ Reza Nurul Ichsan Panggabean Venny Fraya Hartin Nst, Nazlah Rachma, *buku ajar Sistem Informasi Manajemen*.

untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan,³⁴ Dengan demikian, Rumah Qur'an Ar-Raudah berhasil mewujudkan tujuan literasi keagamaan, yaitu mencetak generasi yang lebih memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari para santri dan santriwati.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut George R. Terry, *actuating* adalah usaha untuk mendorong anggota kelompok agar mereka memiliki keinginan dan berupaya mencapai tujuan perusahaan, yang sekaligus sejalan dengan tujuan pribadi mereka. Pada dasarnya, *actuating* bertujuan menggerakkan orang-orang supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.³⁵

1) Penggerakan Kegiatan Literasi Keagamaan di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari

Dari hasil wawancara dan observasi dengan ustazah Laila Khairunnisa, Rumah Qur'an Ar-Raudah menggunakan metode tilawati dalam mengajarkan literasi keagamaan. Metode ini terstruktur dengan tujuan agar santri dapat belajar Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari belajar huruf, tajwid, *makharijul huruf* hingga menghafal surah pendek dan doa harian. Salah satu cara yang digunakan untuk menggerakkan santri adalah dengan cara dibagi pengelompokkan santri berdasarkan

³⁴ Irma Suryahani dkk., *Pengantar Ilmu Ekonomi Dan Manajemen :Memahami Dasar-Dasar Keberhasilan Bisnis*

³⁵ hmad Fikri Aziz M. Pd M., *Pendidikan Inklusi : Mewujudkan Kesenjangan dan Keadilan dalam Pendidikan*

kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini membantu pengajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Gambar 4. 25 Dokumentasi kegiatan belajar santri di kelas dengan pembagian kelompok masing-masing



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Selain itu, metode Musyafahah (*Talaqqi*) diterapkan, di mana pengajar memperagakan cara membaca Al-Qur'an dan beribadah, kemudian santri menirukan dan dikoreksi jika ada kesalahan. Untuk meningkatkan pemahaman, santri juga diberi latihan berulang untuk memperkuat hafalan dan meningkatkan kelancaran membaca. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat santri lebih semangat belajar. Rumah Qur'an juga melakukan munaqosyah setiap 60 hari sekali seperti mengawasi dan mengevaluasi perkembangan santri

melalui ujian bacaan dan hafalan. Selain itu, orang tua diminta untuk berperan aktif dalam memantau latihan santri di rumah, yang membantu mempercepat pencapaian pembelajaran. Setelah santri dites bacaan tilawati dan hafalan surah pendeknya satu-satu, kemudian santri melaksanakan pembagian raport di Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari setelah ujian munaqosyah.

Gambar 4. 26 Dokumentasi santri dan santriwati bagi raport



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

2) Kegiatan Rutin yang Mendukung Literasi Keagamaan

Setiap minggu, Rumah Qur'an Ar-Raudah mengadakan kegiatan rutin yang mendukung pembelajaran keagamaan. Pada hari senin sampai Kamis santri belajar membaca tilawati dan pada hari Jum'at santri mengikuti kegiatan seperti menghafal surah pendek, berlatih praktik salat,

wudhu, Latihan menulis Al-Qur'an, dan menghafal doa-doa harian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti metode tilawati, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Selain itu, setiap hari selasa, Rumah Qur'an juga mengadakan kegiatan Majelis Hadrah Basaudan yang melibatkan santri, pengajar, orang tua santri dan untuk masyarakat umum muslimah. Kegiatan ini mempererat hubungan antar santri dan memberikan kesempatan bagi masyarakat muslimah untuk ikut serta.

Gambar 4. 27 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan materi penunjang



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

Untuk memotivasi para santri, Rumah Qur'an memberikan makanan ringan sebagai apresiasi setelah pembelajaran. Selain itu, yel-yel Islami digunakan untuk membangkitkan semangat sebelum pembelajaran dimulai. Pengajar juga memberikan kesempatan kepada santri laki-laki untuk menjadi imam praktik salat berjamaah setiap minggu, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri santri.

3) Keterlibatan Masyarakat dan Acara Besar di Rumah Qur'an Ar-Raudah

Rumah Qur'an Ar-Raudah juga mengadakan acara besar, seperti peringatan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Haul Guru Sekumpul, yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar. Acara ini juga dihadiri oleh tokoh agama dari luar Rumah Qur'an yang memberikan tausiyah. Kegiatan ini mempererat hubungan antara Rumah Qur'an dan masyarakat, serta membuka kesempatan bagi masyarakat untuk belajar bersama.

Gambar 4. 28 Dokumentasi acara besar isra' Mi'raj dan Haul Abah Guru Sekumpul



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

4) Pendirian dan Pengelolaan Rumah Qur'an Ar-Raudah

Rumah Qur'an Ar-Raudah didirikan secara mandiri dengan izin dari ketua RT setempat. Tanah yang digunakan untuk membangun Rumah Qur'an Ar-Raudah adalah warisan orang tua dari ustazah Hj. Khairunnisa. Rumah Qur'an ini tidak mendapat bantuan atau donatur tetap dari pemerintah atau lembaga lainnya, melainkan dibiayai oleh keluarga besar Hj. Khairunnisa. Pendiri Rumah Qur'an ini menunjukkan komitmen besar untuk memberikan Pendidikan agama bagi anak-anak dan masyarakat sekitar.

Dalam hasil temuan wawancara dan observasi penulis

menganalisis Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari telah berhasil menjalankan pendekatan literasi keagamaan yang efektif melalui penerapan metode tilawati, kegiatan rutin dan tambahan yang terstruktur, serta motivasi yang diberikan kepada santri untuk berpartisipasi aktif. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ajaran agama islam, serta mengembangkan karakter santri agar menjadi pribadi lebih baik. Rumah Qur'an Ar-Raudah juga berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembelajaran agama yang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran islam.

Dapat dilihat bahwa Rumah Qur'an Ar-Raudah Pelaihari sudah mengikuti beberapa ciri dari pergerakan dalam organisasi meliputi: Tindakan yang didasarkan pada pemahaman tentang kepemimpinan yang efektif, mengacu pada rencana yang telah disusun,serta pemberian arahan motivasi dan bimbingan yang tepat.³⁶ Namun meskipun Rumah Qur'an Ar-Raudah telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan, tantangan dalam pengelolaan dana tetap ada. Rumah Qur'an Ar-Raudah perlu mencari cara untuk mendapatkan dukungan dari pihak lain agar program ini dapat berkembang lebih baik.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Dari hasil temuan wawancara dan observasi dengan ustazah

³⁶ Dr H. Ahmad Qurtubi M.A, a. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*

Fatimatuzzahra dan ustazah Laila Khairunnisa, dapat dilihat bahwa Rumah Qur'an Ar-Raudah menerapkan beberapa metode pengawasan dan evaluasi untuk memastikan perkembangan literasi keagamaan santri sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori pengawasan yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan dan menerapkan metode serta peralatan yang diperlukan, guna memastikan bahwa pelaksanaan rencana sesuai dengan yang direncanakan.³⁷ Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi berikut beberapa hal yang dilakukan oleh pengelola Rumah Qur'an.

1) Metode Pengukuran Perkembangan Santri

Ustazah Fatimatuzzahra menjelaskan bahwa untuk mengukur kemajuan literasi keagamaan santri, Rumah Qur'an Ar-Raudah menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut:

- a) Munaqosyah, munaqosyah adalah sesi evaluasi yang dilakukan setelah santri menjalani program belajar selama 60 hari. Dalam sesi ini, santri diuji tentang pemahaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an melalui diskusi atau tanya jawab mendalam. Metode munaqosyah ini berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada santri, yang dapat membantu santri mengetahui kekuatan dan kelemahan santri dalam belajar. Dengan cara ini, pengajar bisa memberikan bimbingan lebih lanjut agar santri bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya.

³⁷ M.Ag, *Kepemimpinan Pendidikan Modern*.

- b) Setoran Hafalan Materi Penunjang, setoran hafalan ini mencakup beberapa materi, yaitu hafalan doa harian, bacaan salat, hafalan surat pendek, praktik salat dan wudhu, menulis huruf Al Qur'an dan aqidah Islamiyah.

Kedua hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pengawasan yang dikemukakan oleh Terry George R. yang meliputi: prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi pengendalian, prinsip tanggung jawab pengendalian, prinsip pengendalian langsung, prinsip refleksi perencanaan, dan prinsip pengendalian individual.³⁸

Berdasarkan hasil temuan penelitian, materi penunjang santri dilakukan menggunakan buku penilaian prestasi harian santri yang sudah disiapkan oleh Rumah Qur'an Ar-Raudah. Sesuai dengan hasil tersebut, peneliti dapat mengetahui santri dan santriwati yang telah lancar menghafal dan mempraktikkan materi penunjang, serta yang belum menghafal atau belum lancar dalam menghafal dan mempraktikkan materi penunjang tersebut. Materi penunjang ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. bertepatan dengan kegiatan rutin literasi keagamaan santri dan santriwati.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwasanya kelancaran santri terhadap membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati, dan setoran hafalan serta mempraktikkan materi penunjang sudah tergolong baik dan meningkat, walaupun ada santri yang melakukan kesalahan dalam membaca, menghafal dan mempraktikkan namun masih dikategorikan

³⁸ Terry, George R., *Dasar-Dasar Manajemen*.

kesalahan yang wajar. serta masih ada beberapa santri yang belum tepat, karena santri masih dalam proses belajar dan akan selalu diperbaiki oleh pengajar Rumah Qur'an Ar-Raudah.

Gambar 4. 29 Dokumentasi kegiatan Munaqosyah santri dan santriwati



Sumber: Hasil dokumentasi penulis

2) Evaluasi Berkala

Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui efektivitas manajemen Rumah Qur'an Ar-Raudah yang didasarkan pada teori George Terry R. bahwa evaluasi terdiri atas:³⁹

a) Evaluasi ketercapaian tujuan

Rumah Qur'an Ar-Raudah melakukan evaluasi rutin setiap bulan dengan mengadakan khataman Al-Qur'an. Kegiatan ini diikuti oleh para pengajar dan diakhiri dengan rapat evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah berlangsung. Sesuai dengan tujuan yang dibuat oleh manajemen Rumah Qur'an Ar-Raudah.

Evaluasi yang dilakukan setiap bulan memberikan kesempatan bagi Rumah Qur'an Ar-Raudah untuk secara teratur menilai

³⁹ Ibid.

perkembangan santri serta efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Rapat evaluasi memungkinkan para pengajar untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b) Evaluasi tanggung jawab dan pengendalian

Jika evaluasi dalam kegiatan menunjukkan kekurangan, ustazah Laila Khairunnisa menjelaskan bahwa langkah pertama adalah melakukan evaluasi diri sesuai dengan tugas masing-masing. Jika masalah belum teratasi, dilakukan musyawarah bersama pengajar, dan jika masih belum ada jalan keluar, masalah diajukan kepada pimpinan Rumah Qur'an Ar-Raudah. Proses ini menunjukkan adanya kerja sama antar pengajar dalam mencari Solusi. Melibatkan pimpinan dalam pengambilan keputusan akhir juga menggambarkan adanya struktur manajerial yang jelas.

3) *Feedback* dari santri dan santriwati

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustazah Laila Khairunnisa, *Feedback* dari santri terhadap pembelajaran literasi keagamaan sangat positif. Santri merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Metode pengajaran yang kreatif, seperti menghafal sanad nabi dengan bernyanyi atau menulis niat salat di papan tulis, mempermudah mereka dalam mengingat materi. Umpan balik positif ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, santri dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan

5) Mengatasi Masalah atau Hambatan

Untuk menangani hambatan atau masalah yang muncul selama kegiatan berlangsung, ustazah isnaniah menyebutkan bahwa pengajar akan mematuhi setiap arahan yang diberikan oleh ketua atau penanggung jawab harian. Dengan mengikuti instruksi yang jelas, masalah dapat diminimalisir dan kesalahan komunikasi bisa dihindari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Rumah Qur'an Ar-Raudah memiliki sistem yang terorganisir dengan baik. Pengajar yang mengikuti arahan dan instruksi dari penanggung jawab harian dapat mengatasi masalah dengan lebih efisien dan memastikan kelancaran proses pembelajaran.

Sesuai, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi kegiatan di Rumah Qur'an Ar-Raudah ialah dilakukan dengan sistem yang telah terstruktur dan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handoko tentang controlling pengawasan.⁴⁰ Yaitu metode munaqosyah dan evaluasi berkala, pengelola dapat menilai dan merencanakan perbaikan pembelajaran. Umpan balik positif dari santri menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, dengan adanya evaluasi yang transparan dan kolaboratif serta komunikasi yang baik antara pengajar dan pimpinan, masalah yang muncul dapat diatasi dengan tepat, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga.

⁴⁰ *Kepemimpinan Pendidikan Modern.*